

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan akan pariwisata daerah hingga kini sudah mengalami pengembangan dari tahun ke tahun. Pariwisata ialah adanya beragam macam kegiatan berwisata yang dilengkapi dengan adanya fasilitas, layanan yang penyediannya adalah masyarakat sekitar, pengusaha, Pemerintah Daerah, hal tersebut tercantum di UU No. 10 tahun 2009. Salah satu daerah yang mengalami perkembangan pariwisatanya adalah Kopeng. Kopeng ialah salah satu wilayah desa wisata pada Kec. Getasan, Kab. Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Kopeng letaknya di lereng Gn.Merbabu berada pada ketinggian sekitar 1500-1700 mdpl. Hal tersebut membuat daerah Kopeng mempunyai potensi wisata yang cukup besar, untuk sektor wisata yang ditawarkan adalah pemandangan alam khas pegunungan, pertenakan, pertanian, wisata air atau rafting, air terjun, serta budaya masyarakat setempat. Di dalam Rencana Pembangunan Pariwisata Daerah (RIPPARDA) Kab. Semarang, Destinasi Pariwisata Daerah atau DPD Kopeng, Kec. Getasan merupakan kawasan wisata yang mempunyai daya tarik keunggulan pada wisata alam sekitarnya, didukung dengan letak geografis Kopeng berada di dataran tinggi yang sering disebut puncaknya Kab. Semarang. Terdapat beberapa destinasi wisata di Desa Kopeng yang tercatat Perda Kab. Semarang No. 8 Tahun 2019, seperti Umbul Songo, pendakian Gunung Merbabu, Agrowisata Gunung Sari, Taman Wisata Kopeng, Kopeng Tree Top. Potensi wisata dapat dijadikan peluang yang besar untuk pengembangan pariwisata (Soebagyo S, 2012). Karena peningkatan wisatawan yang berdatangan ke kawasan wisata Kopeng pada tiap tahunnya dari wisatawan domestik ataupun wisatawan mancanegara/asing, sehingga diperlukan perhatian terhadap peningkatan mutu pelayanan, kelestarian lingkungan wisata, mempersiapkan kebutuhan akan adanya sarana dan prasarana.

Tabel 1.1 Data Pengunjung Pariwisata di Kawasan Kopeng

	2015	2016	2017	2018	2019
Wisatawan	104.052	94.052	186.191	226.260	211.353

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang

Tercantum pada Peraturan Daerah Kab. Semarang No. 4 thn 2014 mengenai penyelenggaraan akan adanya Kepariwisataaan di Kab. Semarang yang berguna untuk

pemenuhan kebutuhan rohani, jasmani, serta intelektual pada wisatawan dengan adanya rekreasi dan perjalanan yang dapat menaikkan pendapatan daerah guna mewujudkan kesejahteraan rakyatnya. Di Dalam Perda tersebut pada pasal 6, terdapat pembangunan kepariwisataan daerah yang harus memperhatikan kekhasan budaya dan alam, keunikan, keanekaragaman, serta keperluan guna berwisata. Dalam Perda Kab. Semarang No.4 tahun 2014 pasal 19 terdapat pengembangan usaha untuk menjadi daya tarik wisata, salah satunya usaha untuk penyedia akomodasi, seperti resort. Terjadinya okupansi atau tingkat hunian yang meningkat di musim libur ataupun cuti lebaran pada sejumlah wilayah Kab. Semarang, salah satunya kunjungan wisata ke Kopeng, okupansi dapat melonjak sekitar 50% (Kompas.com, 2015). Sehingga Resort dan Spa hadir untuk mendukung dan fasilitas akomodasi kegiatan wisata di Kopeng yang membutuhkan wadah atau tempat untuk menginap, beristirahat sementara dalam menikmati keindahan alam sekitarnya, dan kegiatan-kegiatan yang bersifat relaksasi. Gaya hidup masyarakat era modern atau jaman sekarang tidak dapat dilepaskan dari tempat wisata, kafe, restoran, perawatan tubuh, tempat hiburan guna dapat menghilangkan kepenatan, hal tersebut juga menjadi alasan dibangunnya Resort dan Spa ini. Pada Resort dan Spa akan dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas pendukung dalam menunjang gaya hidup wisatawan di era modern ini. Desa Kopeng memiliki lahan yang didominasi lerengan atau berkontur karena berada di lereng Gunung Merbabu, sehingga diperlukannya pemanfaatan lahan dengan menyesuaikan kondisi lingkungan setempat (Dinas Lingkungan Hidup Kab. Semarang, 2018). Lahan berkontur menjadikan tatanan Resort dan Spa akan lebih menarik dengan mengikuti garis kontur selain itu pemanfaatan leveling juga pada arah pandangan terhadap pemandangan alam sekitar yang menarik ketika siang hari ataupun malam hari.

Dalam pengembangan wilayah Pariwisata setempat yang tercantum di Perda Kab. Semarang No. 8 tahun 2019, dimana pembangunan bangunan diharuskan menjaga keaslian bangunan-bangunan di kawasan setempat supaya tidak terjadi kemusnahan atau hilangnya ciri-ciri bangunan ataupun kawasan setempat, diharapkan bangunan baru agar bentuk, ornamen-ornamen, ragam hias mengikuti ciri khas kawasannya. Karena hal tersebut, Resort dan Spa yang direncanakan diperlukan mempertimbangkan ensensi kelokalan yang diperlukan perpaduan dengan kondisi alam sekitarnya, sehingga pemilihan pendekatan neo vernakular guna untuk tetap melestarikan budaya lokal, bangunan Resort dan Spa diharapkan mencerminkan citra kelokalan. Neo vernakular merupakan salah satu aliran arsitektur, dimana pemilihan unsur dari arsitektur lokal

tradisional kemudian dikembangkan menjadi lebih modern. Arsitektur neo vernakular mempunyai prinsip terhadap kaidah-kaidah normative, kosmologi, serta budaya kelokalan di dalam kehidupan bermasyarakat dengan menyelaraskan bangunan, alam dan lingkungan.

1.2 Pernyataan Masalah

- a. Bagaimana merencanakan dan merancang Resort dan Spa dengan Pendekatan Neo Vernakular menyesuaikan keadaan lingkungan kawasan wisata Kopeng?
- b. Bagaimana pengolahan dan pemanfaatan lahan berkontur dalam mendesain bangunan Resort dan Spa?
- c. Bagaimana menata ruang dan pelingkup bangunan Resort dan Spa dengan memperhatikan citra kelokalan yang dapat mewedahi dan sesuai kebutuhan wisatawan?

1.3 Tujuan

Tujuan yang diharapkan dari Proyek “Resort dan Spa Dengan Pendekatan Neo Verakular di Kopeng” dapat menghadirkan desain Resort dan Spa yang baru dengan menonjolkan citra kelokalan menyesuaikan keadaan lingkungan sekitar. Menjadikan bangunan Resort dan Spa yang memiliki desain bangunan mencerminkan kelokalan Jawa. Selain itu juga menciptakan tatanan ruang yang sesuai kebutuhan guna mewedahi kegiatan penunjang bagi wisatawan, seperti kegiatan menginap dan relaksasi, serta memberikan fasilitas pada sarana dan prasarana bagi pengguna area wisata alam.

1.4 Manfaat

- a. Dapat menciptakan desain baru Resort dan Spa yang menggunakan pendekatan Neo Vernakular yang akan berkembang guna kedepannya sebagai pendukung sektor pariwisata di Kopeng.
- b. Masyarakat dapat menikmati tempat menginap dan untuk relaksasi yang mempunyai suasana baru dengan kekhasan setempat atau budaya lokal.

1.5 Sistematika Pembahasan

- a. BAB I Pendahuluan

Pendahuluan berisi mengenai alasan utama yang dijadikan dasar-dasar pemilihan proyek yang dilengkapi dengan latar belakang, pernyataan masalah, tujuan, manfaat, sistematika pembahasan, orisinalitas.

b. BAB II Gambaran Umum

Bab II ini berisikan mengenai pembahasan untuk uraian gambaran umum pada proyek, terdapat gambaran umum fungsi bangunan, karakter fungsi bangunan, fasilitas bangunan, persyaratan bangunan, gambaran umum topik, kondisi lokasi dan tapak.

c. BAB III Analisa dan Pemograman Arsitektur

Bab III berisikan pemograman dengan menganalisa kebutuhan pengguna, persyaratan ruang yang disesuaikan dengan project resort dan spa, serta dilengkapi dengan analisa terhadap lingkungan pada kawasan wisata Kopeng.

d. BAB IV Penelusuran Masalah

Bab IV berisi mengenai pendalaman permasalahan yang muncul dalam Perencanaan dan perancangan, mencakup analisa masalah, mengidentifikasi permasalahan, dan pernyataan masalah.

e. BAB V Landasan Teori

Bab V Landasan Teori berisi landasan-landasan teori berkaitan dengan permasalahan pada perancangan Resort dan Spa sebagai cara untuk memecahkan atau menyelesaikan permasalahan yang ada.

f. BAB VI Pendekatan Perancangan

Bab VI berisikan mengenai pendekatan perancangan, merupakan hasil dari pengembangan teori-teori yang akan digunakan dalam bangunan guna untuk menyelesaikan permasalahan desain sehingga dapat diterapkan pada bangunan Resort dan Spa.

g. BAB VII Landasan Perancangan

Bab VII berisikan tentang landasan perancangan yang menjadi dasar dalam perancangan, didalamnya terdapat ladasan perancangan tata ruang bangunan, landasan bentuk bangunan, landasan struktur bangunan, landasan perancangan bahan bangunan, landasan perancangan akan wajah bangunannya, landasan perancangan tatanan ruang tapak, landasan perancangan utilitas pada bangunannya.

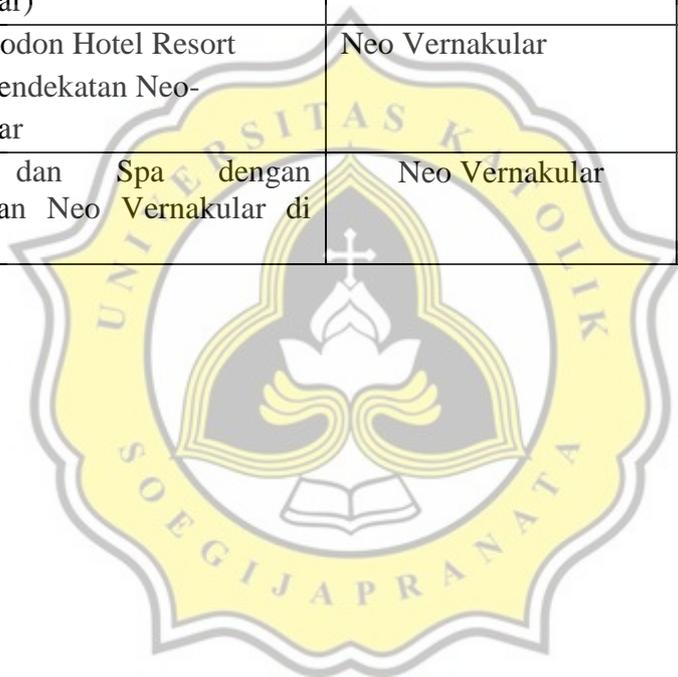
h. Daftar Pustaka

Daftar pustaka berisikan mengenai sumber-sumber data referensi yang digunakan ketika melakukan project, sumber dapat berasal dari media cetak, media elektronik, internet seerti jurnal, ebook, dan lain sebagainya.

1.6 Orisinalitas

Tabel 1.2 Orisinalitas Proyek

No.	Judul Proyek	Topik/ Pendekatan yang diangkat	Nama Penulis
1.	Perancangan Mejuah-Juah Tongging Hotel Resort Dengan Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular	Neo Vernakular	Ilham Azhar Badrawi
2.	Hotel Resort Jonggi Nihuta (Arsitektur Neo-Vernakular)	Neo Vernakular	Uswatun Panjaitan
3.	Perancangan Hotel Resort di Tuktuk (Arsitektur Neo Vernakular)	Neo Vernakular	Elvina Melinda
4.	Kodon-Kodon Hotel Resort dengan Pendekatan Neo-Vernakular	Neo Vernakular	Maulana Haris
5.	Resort dan Spa dengan Pendekatan Neo Vernakular di Kopeng	Neo Vernakular	Ajeng Nandita



1.7 Alur Pikir

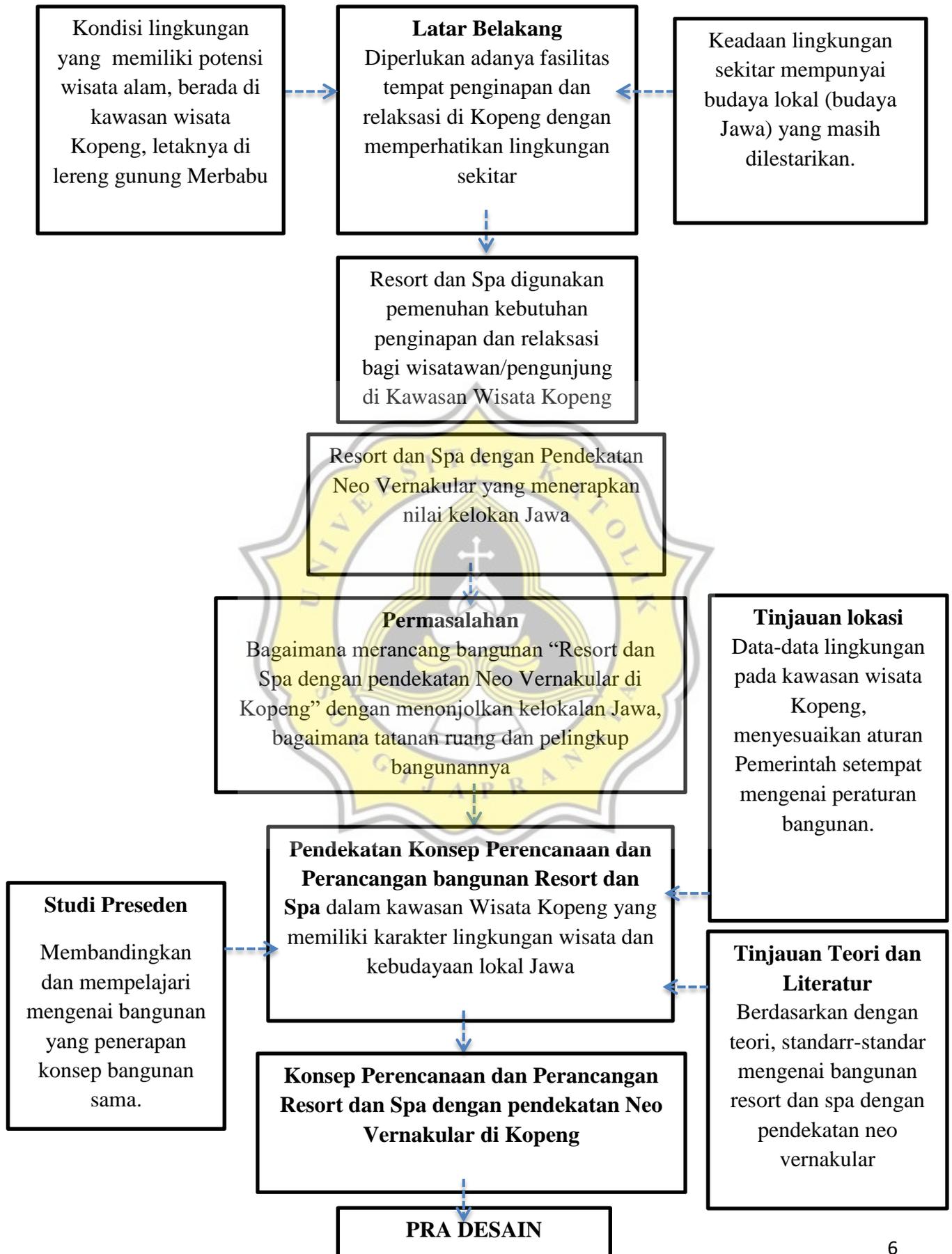


Diagram 1.1 Alur pikir
Sumber Analisa Pribadi, 2021